BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 *Leverage*

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan industri, jasa, maupun perusahaan dagang dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yan mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Dengan penggunaan aktiva tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap, misalnya berupa penyusutan. Oleh karena itu masalah *Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau penggunaan dana yang berakibat perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Seperti yang dijelaskan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen keuangan"***, menjelaskan bahwa :

> **"*Leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvetasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan".**
>
> **(2006;172)**

Sedangkan menurut **Abdul Halim** dalam bukunya **"*Manajemen Keuangan Bisnis*"**, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan *Leverage* adalah :

> **"Penggunaan asset atau dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga".**
>
> **(2007;64)**

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa *Leverage* perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan yang memerlukan banyak biaya.

Manfaat dari penggunaan *Leverage* dalam perusahaan adalah :

1. Untuk memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *Leverage* dalam jumlah penjualan atas laba bagi pemegang saham biasa.
2. Memungkinkan perusahaan untuk menunjukan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

Selain itu *leverage* dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, diantaranya *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*), *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*), dan *Leverage* Total/*Leverage* gabungan (*Combine Leverage*). Adapun penjelasan dari jenis-jenis *Leverage* diatas adalah sebagai berikut :

1. *Operating Leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkna profitabilitas.

   operating leverage dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan. Maka pada *operating leverage* ini dapat diketahui dengan cara menghitung tingkat *operating leverage* untuk bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. ukuran *leverage* operasi atau sering disebut dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), sebagai persentase perubahan dalam laba operasi sebagai akibat prosentase perubahan dalam unit yang dijual. Adapun cara untuk menghitung *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu:

$$OL = \frac{\text{\% Perubahan EBIT}}{\text{\% Perubahan Sales}}$$

Sumber : *Manajemen Keuangan Bisnis*, Abdul Halim, 2007.

2. *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*) merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengoptimalkan pendapatan perlembar saham. Ukuran *Leverage* keuangan adalah *Degree of Financial Leverage* (DFL), yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagai akibat prosentase perubahan dalam laba operasi (EBIT).

$$FL = \frac{\text{\% Perubahan EPS}}{\text{\% Perubahan EBIT}}$$

Sumber : *Manajemen Keuangan Bisnis*, Abdul Halim, 2007.

3. *Leverage* Total/*Leverage* gabungan (*Combine Leverage*) merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak ataupun pendapatan per lembar saham (EPS). Untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan pendapatan per lembar saham sebagi akibat prosentase perubahan dalam unit yng terual.

Dari ketiga jenis *Leverage* diatas, peneliti mengambil salah satu untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Operating Leverage*, karena akan mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Dibawah ini akan dijelaskan lebih terperinci tentang *Operating Leverage.*

2.1.1 *Operating Leverage.*

Operating Leverage dapat terjadi jika sebagian besar dari total biaya perusahaan adalah biaya tetap. Selain itu *Operating Leverage* terjadi jika adanya *Leverage,* yang fungsinya untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang sehingga *Operating Leverage* memiliki fungsi untuk melihat bagaimana sumber dana tersebut digunakan dimana untuk penggunaannya disertai dengan biaya tetap berupa penyusutan dan bunga. Dengan Aktiva tetap dan modal kerja digunakan oleh perusahaan dalam beroperasi seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Perusahaan juga bukan hanya menggunakan modal sendiri tetapi menggunakan modal pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pada umumnya Biaya tetap berkaitan dengan perusahaan dan industri yang makin terotomatisasi dan padat modal seperti perusahaan listrik, perusahaan telpon, perusahaan air, dan maskapai penerbangan.

2.1.1.1 Pengertian *Operating Leverage*.

Kegiatan perusahaan dalam berbisnis sebagian tergantung pada sejauh mana biaya suatu perusahaan bersifat tetap. Jika biaya tetap tinggi, maka dalam penjualan yang mengalami penurunan sedikit saja dapat mengakibatkan penurunan yang besar

pula dalam laba operasi. Menurut **Sutrisno** dalam Bukunya ***"Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi",*** mengemukakan bahwa :

> **"*Operating Leverage* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan".**
>
> **(2007;227)**

Sedangkan menurut **Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston** dalam bukunya ***"Fundamental Financial Of Management",*** yang dialih bahasakan oleh **Dodo Suharto dan Herman Wibowo** dalam Bukunya ***"Manajemen keuangan",*** mengungkapkan bahwa :

> **"*Leverage* Operasi (*Operating Leverage*) adalah seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan"**
>
> **(2001;10)**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* merupakan penggunaan aktiva tetap dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.1.2 Kegunaan *Operating Leverage*

Adapun kegunaan dari *Operating Leverage* disini yang dikemukakan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, adalah sebagai berikut :

> **"*Leverage Operasi* dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan operasi perusahaan".**
>
> **(2006;173)**

Dilihat dari kegunaan *Operating Leverage* diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mengetahui perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Kondisi suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keungan perusahaan yang bersangkutan. Melalui analisi terhadap laporan keungan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keungan perusahaan, tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keungan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya.

Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling keterkaitan yang ada antara variabel-variabel yang brsangkutan. Dibawah ini ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan yang umumnya digunakan untuk melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas atau kemampulabaan digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pula efektivitas dari pengunaan aset. Rasio profitabilitas menurut **Sofyan S. Harahap** dalam bukunya ***"Analisis Kritis atas Laporan Keungan"***, mengungkapkan Bahwa :

"Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba".

(2007;301)

Sedangkan menurut **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, menyatakan bahwa:

"Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisien penggunaan aktiva perusahaan".

(2006;58)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam menganalisis Laporan Keuangan perusahaan khususnya bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dalam menanamkan investasinya. Dalam Profitabilitas terdapat beberapa rumusan yang dapat diukur dengan indikator. Sebagaimana yang diungkapkan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, sebagai berikut:

"Dalam rasio keuntungan atau profitability ratios ada beberapa rumusan yang digunkan diantaranya adalah *: Groos Profit Margin, Operating Profit Margin, Operating Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Earning Per Share* (EPS)".

(2006;580

Rasio Profitabilitas meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

a. Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Menunjukkan berapa besar persentase penjualan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumus *Gross Profit* Margin adalah sabagai berikut :

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\textit{Net Sales - COGS}}{\textit{Net Sales}} \text{ X } 100\ \%$$

b. *Return On Asses* (ROA), ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva Perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Rumus ROA digambarkan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \text{ X } 100\ \%$$

c. *Return On Equity* (ROE), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Rumus ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Modal Sendiri}} \text{ X } 100\ \%$$

d. *Return On Investment* (ROI**)**, ROI yaitu suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \text{ X } 100\ \%$$

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin jelek keadaaan keungan perusahaan Karena semakin tinggi pula risiko keungan yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal dari utang. Rasio ini meliputi rasio-rasio sebagai berikut :

a. Total *debt to total asset ratio* = $\frac{\text{total } debt}{\text{total } asset}$

b. Total *debt to equity ratio* = $\frac{\text{total } debt}{equity}$

c. *Long term debt to equity ratio* = $\frac{Long\ term\ debt}{Equity}$

3. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo. Semakin tinggi rasio ini menunjukan semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar. Namun bila terlampau tinggi akan berpengaruh jelek terhadap kemampulabaan perusahaan, karena ada sebagian dana yang tidak produktif yang diinvestasikan dalam *current assets*, akhirnya profitabilitas perusahaan tidak optimal. Rasio ini meliputi rasio-rasio sebagai berikut:

a. *Current ratio* = $\frac{\textit{current assets}}{\textit{current liabilities}}$

b. *Quickt ratio* = $\frac{\textit{current assets - inventory}}{\textit{current liabilities}}$

c. *Cash ratio* = $\frac{\textit{cash}}{\textit{current liabilities}}$

Dari beberapa rasio keuangan yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator *Return On Investment* (ROI) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatife kecil, upaya ini dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba atau sering disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas disini berarti kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

2.2.1.1 Pengertian Profitabilitas.

Seperti yang dikemukakan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya **"*Manajemen Keuangan*"**, sebagai berikut :

> **"Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan".**
>
> **(2006;25)**

Sedangkan menurut **Sofyan S. Harahap** dalam bukunya yang berjudul **"*Analisis kritis atas laporan keuangan*"** menjelaskan bahwa :

> **"Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya".**
>
> **(2001;304)**

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perusahaan yang sangat menguntungkan atau memiliki profitabilitas sangat tinggi tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan utang, karena tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

2.2.1.2 Kegunaan Profitabilitas

Menurut **Sutrisno** dalam Bukunya ***"Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi",*** mengemukakan bahwa :

> **"Kegunaan dari profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan".**
>
> **(2007;253)**

Dari pengungkapan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar tingkat keuntungan maka akan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan peneliti sebagai indicator dalam penelitian ini yaitu ROI (*Return On Investment*), ROI menggambarkan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur ROI adalah laba bersih setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*), karena Investasi selalu digunakan dalam setiap kegiatan perusahaan.

2.2.1.3 *Return On Investment* (ROI)

Didalam penelitian penulis menggunakan Profitabilitas dengan indikator *Return On Investment* (ROI), adapun pengertiannya yang dikemukakan oleh **Sutrisno** dalam bukunya ***Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*** yaitu :

> **"kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan."**
>
> **(2007;223)**

2.3 Pengaruh *Operating Leverage* dan Profitabilitas.

Pada setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatannya, begitu juga pada perusahaan jasa yang mempunyai biaya tetap yang tinggi, sehingga perusahaan perlu banyak investasi untuk menutupi biaya-biaya. Perusahaan dengan *Operating Leverage* yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena perusahaan akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil. Dengan mengetahui *Operating Leverage*, maka manajemen bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat adanya perubahan penjualan. Oleh karena itu, *Operating Leverage* berkaitan dengan penjualan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Perusahaan yang menggunakan biaya-biaya yang lebih tinggi pastinya membutuhkan laba yang cukup besar, sehingga perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba setinggi-tingginya. Salah satu cara untuk mendapatkan laba yang tinggi yaitu dengan menggunakan profitabilitas, karena akan mengukur tingkat keuntungan perusahaan. Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis laporan keuangan, namun yang paling penting untuk meninjau profitabilitas yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi dapat melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam mengukur profitabilitas , salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). Dimana ROI dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan laba bersih setelah pajak. Adapun teori penghubung yang diungkapkan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, bahwa :

> **"*Operating Leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas".**
>
> **(2006;173)**

Dilihat dari teori penghubung diatas dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menggunakan *Operating Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena dalam mengeluarkan dana untuk kebutuhan biaya tetap perusahaan tersebut dapat menggunakan aktiva, sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang cukup. Penggunaan *Operating Leverage* sangat diperlukan dalam

perusahaan,khususnya perusahaan jasa, karena biaya yang dikeluarkan cukup tinggi. Selain itu *Operating Leverage* juga dapat mengukur perubahan pendapatan terhadap keuntungan perusahaan. Sedangkan **Sofyan S. Harahap** mengungkapkan, dalam bukunya **"*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan"*** bahwa :

> **"Rasio Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya, dengan kata lain pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba".**
>
> **(2007;306)**

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh penghasilan atau keuntungan terhadap operasi akan menjadi ukuran keefektifan manajemen perusahaan, khususnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya kegiatan perusahaan baik itu perusahaan dagang, jasa ataupun industri selalu berhubungan dengan aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam beroperasi, seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap, misalnya berupa penyusutan. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan kegiatan serta pengeluaran aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup. Seperti yang dijelaskan oleh **Sutrisno** dalam

bukunya **"*Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)"***, bahwa yang dimaksud dengan *Leverage* adalah sebagai berikut :

> **"*Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap".**
>
> **(2006;172)**

Pada dasarnya *Leverage* didefinisikan menjadi tiga bagian, yaitu : *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*), *Leverage* Keuangan (*Financial Leverage*), dan *Leverage* Total/*Leverage* gabungan (*Combine Leverage*). Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Leverage* Operasi (*Operating Leverage*). Dari ketiga *Leverage* diatas peneliti hanya menggunakan salah satu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan *Operating Leverage*. Adapun pengertian dari *Operating Leverage* itu sendiri seperti yang dijelaskan oleh **Abdul Halim** dalam bukunya **"*Manajemen Keuangan Bisnis*"**, mengungkapkan bahwa :

> **"*Operating Leverage* adalah penggunaan asset dengan beban tetap dengan harapan bahwa *return* yang dihasilkan atas penggunaan tersebut akan dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel".**
>
> **(2007;64)**

Dalam hal ini tingkat *Operating Leverage* yang tinggi, berarti perubahan yang *relatife* kecil dalam penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang besar. Itu berarti perusahaan akan menanggung biaya yang cukup tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan profitabilitas untuk dapat menutupi kebutuhan biaya tetap

tersebut. Disini penulis akan menjelaskan pengertian dari profitabilitas seperti yang diungkapkan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah:

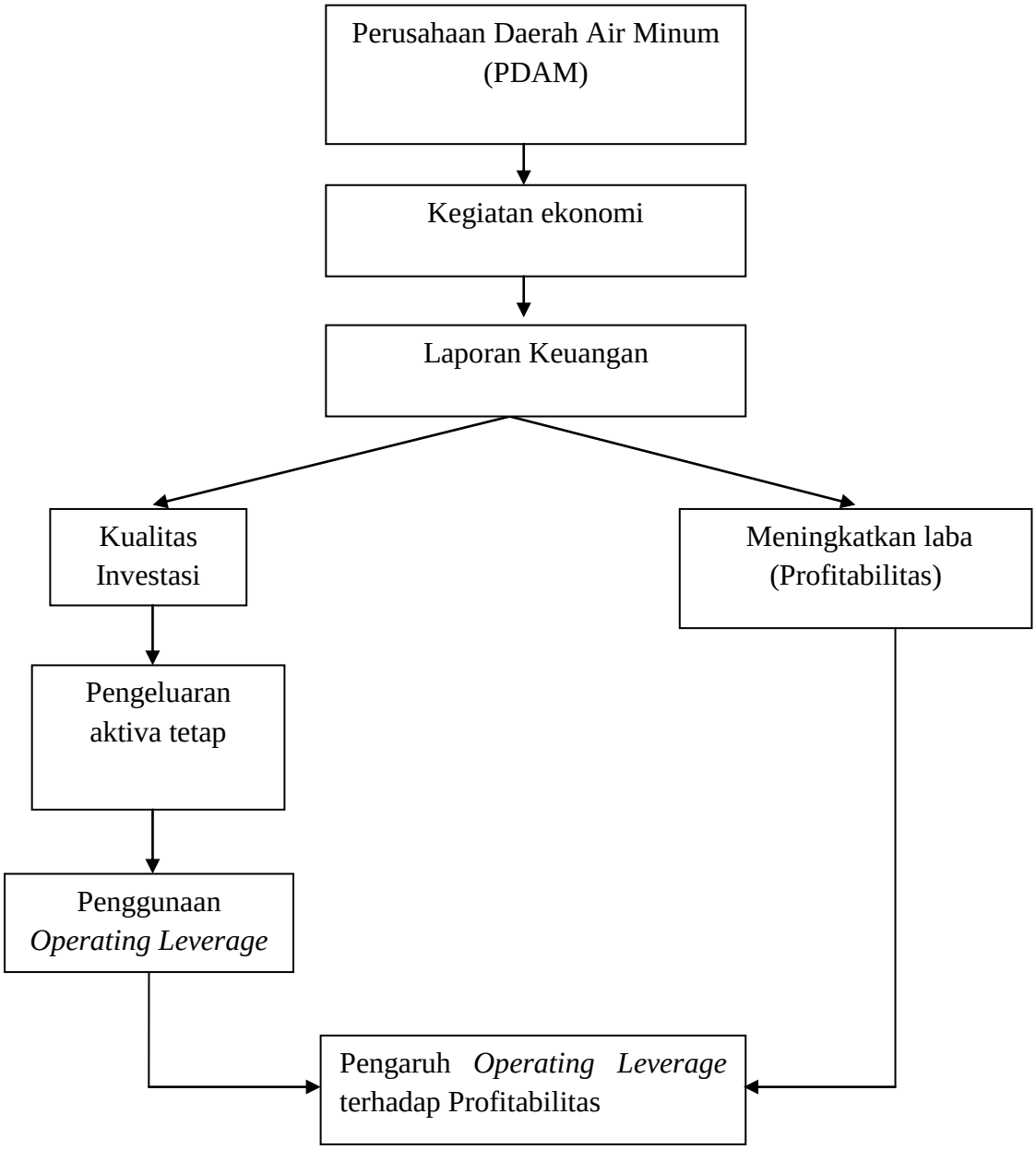
> **"kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien, ".**
>
> **(2006;58)**

Profitabilitas juga sering disebut dengan kemampulabaan. Pengukuran tingkat profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat menjalankan aktivitas manajerial secara efektif dan efisien. Selain itu, profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penilaian tingkat pendapatan perusahaan. Oleh karena itu *operating leverage* harus dikelola dan digunakan dengan baik agar dapat menjaga profitabilitas perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh **Susan Irawati** dalam bukunya ***"Manajemen Keuangan"***, *Operating Leverage* berarti :

> ***"Operating Leverage*** **merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel serta dapat meningkatkan profitabilitas".**
>
> **(2006;173)**

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Operating Leverage* dapat mempengaruhi pendapatan sebelum bunga dan pajak pada perusahaan. Tujuan dari *Operating Leverage* dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau

profit yang cukup untuk menutupi biaya tetap perusahaan. Bagi perusahaan baik dagang, jasa serta industri dalam kegiatannya mempunyai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas. Penjelasan-penjelasan tersebut di atas dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran di atas maka penulis mengambil hipotesis penelitian bahwa : **"*Operating Leverage* Berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung".**